

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu siklus pengarahan yang dilakukan oleh guru dalam pengajarannya yang menuju pembentukan mentalitas dan perilaku siswa. Jadi siklus bimbingan memberikan kemungkinan dukungan terhadap potensi yang terkandung dalam siswa. Potensi ini akan mempengaruhi kemajuan baik dalam belajar maupun berbangsa dan bernegara.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menjadikan suatu ukuran pembelajaran sehingga siswa secara efektif untuk menumbuhkan kemungkinan yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, karakter, kebijaksanaan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Sebagai instruktur/pendidik mendukung siswa untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan kemungkinan yang ada di dalam diri mereka untuk memiliki kekuatan dalam spritual keagamaan yang ketat, karakter yang baik, pengendalian diri, berakhlak, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat.

Pendidikan yang baik mempertimbangkan secara menyeluruh standar pendidikan nasional. Standar ini berfungsi sebagai alasan untuk menyusun, melaksanakan, dan mengamati untuk mengakui pengajaran yang berkualitas.

Adapun 8 standar pendidikan nasional yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yaitu 1) standar-isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan mendasar yang menguasai prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi oleh para pelaksana di

sekolah oleh semua pengelola sekolah, khususnya para instruktur/guru dan kepala sekolah.

Pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan potensi kemajuan terbesar. Karena sekolah sangat penting bagi siswa, sehingga mereka dapat menumbuhkan imajinasi dalam mengalihkan minat dan bakat mereka. Jadi pendidik harus membantu sehingga siswa dapat mencapai hal ini.

Dalam sistem pembelajaran, banyak sekali permasalahan yang dilihat oleh para pendidik dan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran mengingot masalah dan hambatan untuk peningkatan belajar siswa, penting bagi para pendidik dalam mendidik untuk membimbing siswa belajar, karena melalui latihan siswa dapat tumbuh dengan baik. Batasan untuk belajar dapat ditemukan dalam beberapa akibat dari masalah tersebut, misalnya, prestasi belajar yang rendah, kebutuhan atau tidak adanya inspirasi untuk belajar, kebiasaan yang tidak menyenangkan dalam belajar, mentalitas buruk terhadap pembelajaran, pendidik, atau sekolah.

Rendahnya dominasi penguasaan materi pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa komponen, misalnya prosedur pembelajaran yang tidak sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga ukuran pembelajaran dan pembelajaran tidak menguntungkan dan membuat siswa mengalami kendala dalam menoleransi materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, kesadaran diri dalam belajar siswa berkurang karena pendidikan yang membosankan atau melelahkan, penyampaian materi yang sulit dipahami, tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Akhirnya, siswa tidak serius dalam belajar dan hanya menghabiskan energi tanpa akhir.

Selama ini waktu yang dihabiskan untuk belajar matematika menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan dasar. Hal ini terlihat dari rendahnya siswa dalam pengetahuan dasar mengenai materi. Kemampuan penalaran dasar siswa yang lebih

rendah juga disebabkan oleh metode pembelajaran di kelas yang tidak menumbuhkan kemampuan berpikir permintaan tinggi dan tidak langsung diidentikkan dengan kehidupan sehari-hari biasa. Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk belajar matematika dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengatasi masalah untuk mengatasi masalah yang diberikan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa dunia sedang menghadapi wabah pandemi virus corona atau covid-19. Pandemi ini secara signifikan mempengaruhi tatanan kehidupan seluruh manusia. Instansi pendidikan, baik sekolah yang seharusnya melakukan aktivitas proses pembelajaran di ruang kelas dialihkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara daring/online.

Fasilitas didalam pembelajaran adalah perangkat atau pelengkap dalam mendukung latihan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pendidik. Aparatus atau media digunakan untuk bekerja dengan dan bekerja dengan sistem pembelajaran yang akan dilakukan. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, diperlukan perangkat pendukung untuk terlaksananya pembelajaran matematika dalam daring, seperti ponsel, laptop, ataupun media tertentu. Kuantitas media yang digunakan sebagai gadget atau media yang menghubungkan pembelajaran dan kekuatan internet. Fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh, tanpa itu bagi siswa dan guru tertentu, belajar dari rumah jauh lebih merepotkan. Tidak semua dari mereka memiliki perlengkapan. Pembatasan perlengkapan online membuat pengambilan dari rumah menjadi tidak ideal. Latihan memeriksa dan telecommuting benar-benar menyebabkan biaya internet dan listrik meningkat. Imajinasi pendidik dalam pembelajaran internet sangat penting untuk tetap memiliki pilihan untuk melakukan latihan pembelajaran.

Faktor-faktor masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika bergantung pada kesiapan pengajar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendidik harus

memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Pengajar berperan besar dalam mengendalikan pembelajaran. Salah satunya adalah sifat kemampuan guru/pengajar yang digerakkan oleh seorang pendidik. Kemampuan pendidikan pengajar adalah kapasitas atau keahlian pendidik yang dapat menangani siklus belajar atau komunikasi pengajaran dan pembelajaran dengan siswa. Instruktur/guru yang bertindak sebagai pendidik sangat kuat dalam pembelajaran dan interaksi membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pedagogik pendidik sangat penting untuk direnungkan dan dieksplorasi dari atas ke bawah.

Proses pembelajaran sangat tergantung pada kinerja guru sebagai pendidik. Kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademik peserta didik, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban mereka sebagai pendidik.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa tidak semua pengajar dapat mentransformasikan ilmunya kepada siswa dengan baik. Kualitas dan kapasitas siswa juga berbeda-beda. Dalam pembelajaran matematika di kelas, pengajar dituntut memiliki keterampilan mengajar agar dapat menarik peserta didik. Kesulitan pengajar dalam mentransformasikan pembelajaran merupakan masalah yang mempengaruhi terhadap proses pendidikan secara keseluruhan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran.

Kemampuan pendidik masih beragam. Bahwa salah satu kualitas pengajaran darurat di Indonesia, keterampilan pengajar menunjukkan keterampilan yang memadai. Banyak kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum mendorong pembelajaran yang dinamis dan dialogis sebagaimana seharusnya kemampuan pendidik.

Dalam pembelajaran matematika di masa pandemi ini, pendidik dituntut memiliki kapabilitas yang mumpuni, terutama dalam keterampilan pedagogik seorang pengajar. Keterampilan pendidikan mencakup

pemahaman pendidik tentang siswa, perencanaan, dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk mewujudkan potensi yang mereka miliki. Perubahan terlihat oleh pengajar dalam ukuran pembelajaran daring dimana pendidik harus mengembangkan keterampilan untuk membantu pelaksanaan latihan pembelajaran berbasis daring.

Di masa pandemik saat ini, pengajar perlu mengembangkan kompetensi seperti penguasaan IPTEK yang dimana akan dimanfaatkan saat pembelajaran matematika untuk menggunakan fitur pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Teams, dan lain sebagainya, keterampilan pengelolaan kelas yang dimana pengajar dapat memberikan berbagai sumber referensi belajar untuk kelangsungan pembelajaran matematika, serta menjalin komunikasi untuk dapat memantau proses pembelajaran, keaktifan siswa

Berdasarkan landasan dan alasan ini, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN DARING".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari dasar masalah tersebut, dapat diketahui suatu masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi matematika
2. Metode pembelajaran yang diberikan oleh Guru mengakibatkan siswa kesulitan dalam menerima materi belajar matematika
3. Motivasi siswa rendah saat proses belajar
4. Terdapat Guru yang belum mampu mentransfer ilmunya kepada siswa dengan baik
5. Kompetensi Guru yang kurang memadai
6. Pentingnya pengembangan kompetensi guru pada pembelajaran matematika daring
7. Terjadi wabah pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada dunia pendidikan

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pokok permasalahan agar dapat memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti sehingga pokok permasalahannya lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah yang dilakukan pada pokok penelitian ini hanya pada masalah kompetensi pedagogik guru matematika pada 6 sekolah jenjang SMA di Jakarta timur. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah serta batasan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini, khususnya,

Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran daring?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pedagogik guru matematika pada pembelajaran daring.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru matematika
- 2) Menambah bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1. Bagi Guru**

- a. Informasi dan data yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan

bahan diskusi tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya

- b. Evaluasi terhadap kompetensi guru
- c. Evaluasi meningkatkan pembelajaran Matematika secara daring

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan untuk meneliti permasalahan baik sejenisnya maupun hampir sama.
- b. Untuk menambah wawasan para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

